

Asuhan keperawatan anak dengan masalah resiko tersedak melalui edukasi kesehatan tentang tatalaksana kegawatdaruratan masalah tersedak

By Mutiara Natalia

INFORMASI ARTIKEL

Received: September, 21, 2025

Revised: October, 30, 2025

Available online: October, 31, 2025

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/mchc>

Asuhan keperawatan anak dengan masalah resiko tersedak melalui edukasi kesehatan tentang tatalaksana kegawatdaruratan masalah tersedak

Mutiara Natalia*, Rilyani

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Email: mutnatalia0101@gmail.com

Abstract

Background: Toddlers are not yet able to distinguish between edible and inedible objects because they are in the oral phase and tend to put objects in their mouths, putting them at risk of choking. WHO (2011) recorded 17,537 cases of choking in children aged ≤ 3 years, with 59.5% caused by food, 31.4% by foreign objects, and 9.1% by other causes.

Purpose: To report on pediatric nursing care, including providing education on emergency management of choking in children at home in Sukajaya District.

Method: This was a quantitative descriptive study using a case study approach for nursing care (assessment to evaluation). Education was provided to improve mothers' knowledge in managing choking in children.

Results: The evaluation of the choking management education conducted over two sessions showed a significant increase in knowledge among both respondents.

Conclusion: Based on the results obtained after two sessions of education, both respondents showed a significant increase in knowledge regarding choking management in children.

Keywords: Choking; Emergency Management for Choking; Toddler.

Pendahuluan: Anak usia toddler belum mampu membedakan benda yang bisa dimakan atau tidak, karena berada pada fase oral dan cenderung memasukkan benda ke mulut, sehingga berisiko tersedak. WHO mencatat 17.537 kasus tersedak pada anak usia ≤ 3 tahun, dengan 59,5% disebabkan makanan, 31,4% benda asing, dan 9,1% penyebab lain.

Tujuan: Membuat laporan asuhan keperawatan anak dengan pemberian edukasi tata laksana kegawatdaruratan tersedak pada anak di rumah di kecamatan sukajaya.

Metode: Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan (pengkajian hingga evaluasi). Edukasi diberikan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam menangani anak yang tersedak.

Hasil: Hasil evaluasi tindakan edukasi tatalaksana tersedak yang telah dilakukan selama 2 kali pertemuan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat pengetahuan yang signifikan terhadap kedua responden.

Simpulan: Berdasarkan hasil yang diperoleh setelah dua kali edukasi, kedua responden menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan mengenai penanganan tersedak pada anak.

Kata kunci: Tata Laksana Kegawatdaruratan Tersedak; Tersedak; Toddler.

PENDAHULUAN

Anak pada rentang usia 12-36 bulan disebut sebagai *toddler*. Pada masa ini, anak memiliki rasa keingintahuan yang cukup tinggi. Anak belum mampu

mengontrol diri, mengontrol emosi dan mengontrol lingkungan di sekitarnya. Toddler belum mampu mengidentifikasi dan membedakan antara benda

Asuhan keperawatan anak dengan masalah resiko tersedak melalui edukasi kesehatan
tentang tatalaksana kegawatdaruratan masalah tersedak

yang dapat dimakan dan tidak dapat dimakan. Toddler berada pada tahap tumbuh kembang fase oral. Pada fase ini toddler cenderung memasukkan benda-benda yang ditemukannya ke dalam mulut, sehingga menimbulkan risiko tersedak bagi *toddler* (Cahayani & Gati, 2024).

Tersedak merupakan kondisi gawat darurat yang harus cepat di tangani, bila terlalu lama akan mengakibatkan kekurangan oksigen dan mengakibatkan kematian karena kondisi tersumbatnya saluran pernafasan oleh benda asing yang berupa makanan, mainan, dan lain-lain (Wijaya, Furqoni, & Hermawan, 2023). Kematian terjadi biasanya karena ketidakmampuan orang disekitar untuk menangani penderita pada fase gawat darurat. Ketidakmampuan tersebut bisa disebabkan oleh tingkat keparahan, kurang memadainya peralatan, belum adanya sistem yang terpadu dan rendahnya pengetahuan serta kemampuan dalam memberikan pertolongan Basic Life Support (Bantuan Hidup Dasar) pada korban tersedak (Sembiring & Sipayung, 2023).

Menurut WHO (2019) sekitar 17.537 anak-anak berusia 3 tahun atau lebih muda mengalami situasi yang berbahaya karena tersedak, sebesar 595% kejadian tersedak tersebut berhubungan dengan makanan, 31,4% diakibatkan tersedak benda asing, dan sebesar 9,1% penyebab lain tidak diketahui (Rahayu & Anggeriyane, 2022). Pada tahun 2015 Amerika Serikat terjadi 23.000 orang masuk Unit Gawat Darurat (UGD) karena tersedak, Pada negara yang sama pada tahun 2019 terdapat 4.100 kasus atau (1.4 per 100.000) kematian anak usia toddler yang di sebabkan karena aspirasi yang di sebabkan karena benda asing. Anak usia 6 bulan sampai dengan usia 4 tahun merupakan korban kematian terbanyak. Kematian tercatat karena tersedak sebanyak 300 anak per tahun, sebanyak 65% dari korban terbanyak adalah dengan usia kurang dari 3 tahun dan 35% sisanya berusia 3-5 tahun (American academic of pediatrics, 2019).

Berdasarkan proyeksi data kependudukan Kabupaten Pesawaran, jumlah penduduk di Kelurahan Sukajaya Lempasing diperkirakan mencapai lebih dari 8.600 jiwa. Dari jumlah tersebut, populasi anak usia 1-5 tahun diperkirakan mencapai sekitar 10–12% dari total penduduk, atau sekitar 860

hingga 1.030 balita (Dinas Kesehatan Provinsi Bandar Lampung, 2024).

Kondisi choking ini dapat dialami oleh siapapun, bisa pada anak-anak maupun dewasa. Tersedak dapat terjadi pada Anak dan Bayi, berbagai jenis benda yang dapat mengakibatkan anak dan bayi tersedak yaitu, makanan, minuman, buah, permen, mainan dan lain-lain (Palimbunga, Palendeng, & Bidjuni, 2017).

Salah satu upaya dalam meningkatkan harapan hidup penderita adalah melakukan pertolongan pertama. Pertolongan pertama itu sendiri hanya memberikan perawatan yang diperlukan sementara, sambil menunggu petugas kesehatan terlatih datang atau sebelum korban dibawa ke rumah sakit. Bantuan Hidup Dasar (BHD) dapat diajarkan kepada siapa saja. Setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD, bahkan anak-anak juga dapat diajarkan sesuai dengan kapasitasnya. Semua lapisan masyarakat seharusnya diajarkan tentang bantuan hidup dasar (Herlina, Winarti, & Wahyudi, 2018).

Tindakan untuk mengatasi masalah tersedak perlu dilakukan saat pertama kali menemukan korban dengan kondisi ini. Airway management merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencegah obstruksi jalan napas sehingga jalur nafas terbuka antara paru-paru pasien dan udara luar. Bantuan hidup untuk korban yang mengalami keadaan gawat darurat sangat tergantung dari kecepatan dan ketepatan menemukan korban dan memberikan pertolongan. Semakin cepat korban ditemukan maka semakin cepat pula pasien tersebut mendapat pertolongan sehingga terhindar dari kecacatan atau kematian. Jika terlambat memberikan pertolongan makan akan terjadi kekurangan oksigen 6-8 menit akan menyebabkan kerusakan otak permanen lebih dari satu menit akan menyebabkan kematian (Rifai & Sugiyarto, 2019).

Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya edukasi kepada masyarakat umum tentang pertolongan pertama (management airway) untuk masalah sumbatan jalan napas, agar dapat meminimalkan kejadian kecacatan atau bahkan meninggal. Edukasi dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk bisa membantu orang yang masalah sumbatan jalan

Mutiara Natalia*, Rilyani

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Email: mutnatalia0101@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1214

Asuhan keperawatan anak dengan masalah resiko tersedak melalui edukasi kesehatan tentang tatalaksana kegawatdaruratan masalah tersedak

napas akibat tersedak (Manik, Togianur, & Simangunsong, 2025).

Tersedak harus cepat ditangani secara komprehensif. Pertolongan pertama yang bisa dilakukan pada anak tersedak adalah Sandwich Manuver dan Heimlich Manuver (Putra, Sulisetyawati, & Wulandari, 2015). Akan tetapi tidak semua ibu atau orang tua mampu dan memiliki keterampilan melakukan pertolongan pertama dalam melakukan penanganan tersedak. Keterampilan merupakan aplikasi dari pengetahuan sehingga tingkat keterampilan seseorang berkaitan dengan tingkat pengetahuan, dan pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, motivasi, pengalaman dan keahlian.

Menurut Penelitian lain dengan judul "Asuhan Keperawatan Masalah Kurangnya Pengetahuan Pada Ibu Yang Memiliki Anak Usia Toddler Dengan Masalah Resiko Tersedak Melalui Pemberian Edukasi Video Di Desa Langkapura Kota Bandar Lampung". Hasil penelitian ini didapat evaluasi hari terakhir didapatkan hasil pretes pada 3 responden dengan skor 16, 11, dan 13 setelah dilakukan penyuluhan berupa edukasi video didapat peningkatan skor pengetahuan sebesar 22,21 dan 20 dengan selisih pretes postes sebesar 7 dan 10 skor. Setelah dilakukan pre-test dan post-test dalam pengisian kuesioner, pemberian edukasi tatalaksana tersedak terbukti dapat meningkatkan pengetahuan keluarga (Wijaya et al., 2023).

Penyebab terjadinya tersedak terbanyak adalah adanya sumbatan makanan padat yang tinggal pada saluran pernapasan yang seharusnya masuk melalui saluran pencernaan. Benda yang menyebabkan obstruksi jalan napas sangat bervariasi, seperti obat-obatan, makanan dan barang-barang lain. Obstruksi jalan napas merupakan keadaan darurat pada orang dewasa. Korban dengan tersedak dapat kehilangan kesadaran hingga menyebabkan kematian, maka perlunya tindakan gawat darurat untuk dapat dilakukan pertolongan pertama pada korban tersedak (Sulistiyani & Ramdani, 2020). Kondisi kegawatdaruratan pemapasan akibat tersedak dapat dicegah apabila orang yang berada di sekitar anak tersebut mampu melakukan penanganan yang benar (Iswari, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus asuhan keperawatan. Penelitian kualitatif bertujuan menemukan makna dan pemahaman suatu fenomena secara alami, holistik, dan disajikan naratif melalui prosedur ilmiah yang sistematis. Studi kasus dilakukan secara mendalam, detail, dan intensif, mencakup pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Fokus penelitian adalah mengeksplorasi penerapan edukasi tata laksana kegawatdaruratan di rumah untuk meningkatkan pengetahuan responden dalam menghadapi anak tersedak, dengan mempertimbangkan seluruh aspek penting sesuai konteks. Penelitian dilaksanakan di Sukajaya, Kecamatan Lempasing pada 2 – 3 Juni tahun 2025.

Penulisan laporan difokuskan pada metode penerapan edukasi penanganan anak tersedak untuk meningkatkan pengetahuan ibu. Pemberian edukasi ini dipraktikkan dan dijelaskan langsung oleh peneliti. Teknik yang diberikan menggunakan teknik hemlich manuver, back blow and chest thrust. Penjelasan langkah-langkah kegiatan yaitu: tahap persiapan, peneliti melakukan persiapan alat yakni menggunakan boneka anak yang akan digunakan guna pendidikan Kesehatan tatalaksana tersedak. Tahap pengenalan yakni peneliti melakukan pengenalan diri dan meminta persetujuan orang tua anak untuk dilakukan pendidikan kesehatan tersedak. Tahap kerja yakni menjelaskan tatacara dan konsep tersedak. Intervensi dilakukan selama 2 hari dengan pemberian edukasi penanganan tersedak pada anak usia toddler. Penerapan intervensi tatalaksana tersedak, Implementasi dilakukan sesuai dengan standart operasional prosedur sesuai dengan buku dan jurnal terkait yaitu informed consent. Tahap terminasi: mencatat dan melakukan evaluasi pencapaian tujuan.

Pengumpulan data adalah tahap awal dari proses perawatan di mana informasi tentang klien dikumpulkan secara sistematis untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan perawatan klien. Informasi awal ini kemudian digunakan untuk menentukan diagnosa keperawatan, rencana asuhan, dan tindakan perawat untuk mengatasi masalah klien. Mengumpulkan data perawatan menggunakan lembar observasi. Pasien akan

Mutiara Natalia*, Rilyani

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Email: mutnatalia0101@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1214

Asuhan keperawatan anak dengan masalah resiko tersedak melalui edukasi kesehatan tentang tatalaksana kegawatdaruratan masalah tersedak

dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukannya intervensi keperawatan edukasi tatalaksana kegawatdaruratan tersedak. Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pertanyaan dalam penelitian ini, diperlukan teknik pengumpulan data. Teknik-teknik ini adalah Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data jika seorang peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengungkap masalah yang harus diteliti, atau jika seorang peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang apa yang terjadi dengan responden. Dalam studi kasus ini, peneliti menggunakan 2 jenis wawancara, self-recall dan recall meliputi data riwayat kejadian tersedak.

Untuk menjamin informasi tersampaikan secara efisien, penulis laporan ini memilih untuk menggunakan narasi dan tabel untuk menyajikan data pasien. Diakui secara luas bahwa menampilkan data yang saling berhubungan dalam bentuk tabel dan grafik dapat sangat meningkatkan pemahaman pembaca. Ketika potongan informasi terkait disajikan bersama dalam satu paragraf, pesan yang dimaksudkan penulis menjadi lebih jelas dan dapat dipahami.

HASIL

Pengkajian

Saat dilakukan pengkajian pada tanggal 01 Juni 2025 pukul 13.00 WIB, seorang ibu an.s 8 bulan mengeluhkan bahwa anaknya mengalami sesak napas dan batuk secara tiba-tiba saat sedang menyusui. Ibu menyampaikan bahwa saat proses menyusui berlangsung, anak tiba-tiba terbatuk hebat, disertai kesulitan bernapas. Ibu mengaku sangat panik dan langsung menghentikan proses menyusui. Sedangkan ibu an.f usia 2 tahun 8 bulan ibu mengeluhkan batuk-batuk tiba-tiba saat sedang bermain. Ibu menyampaikan bahwa sebelumnya anak sedang bermain sendiri di ruang tamu dan tidak sengaja memasukkan benda kecil ke dalam mulut. Tak lama kemudian, anak tiba-tiba batuk terus-menerus dan tampak sesak, Ibu tampak cemas dan mengatakan belum mengetahui cara pertolongan pertama pada anak tersedak, serta tidak mengetahui benda apa yang kemungkinan tertelan atau tersangkut.

Diagnosa Keperawatan

Setelah proses pengumpulan data dan analisa data sesuai dengan masalah yang ditentukan, maka penulis merumuskan diagnosa keperawatan berdasarkan data-data yang diperoleh tersebut. Dari hasil analisa data maka, didapatkan bahwa diagnosa keperawatan pada kedua pasien tersebut adalah defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi.

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan adalah penyusunan rencana tindakan keperawatan yang akan dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan klien sesuai dengan diagnosa keperawatan yang telah dirumuskan berdasarkan analisa data pengkajian untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan. Pada kasus defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi, khususnya pada orang tua yang belum mengetahui pertolongan pertama saat anak tersedak, intervensi keperawatan difokuskan pada pemberian edukasi kesehatan dan pelatihan praktis mengenai teknik tatalaksana tersedak sesuai usia anak.

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan merupakan pelaksanaan tindakan keperawatan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh perawat merupakan hasil kesepakatan yang disusun bersama dengan klien. Pada kasus An. S dan An. F didapatkan diagnosa defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi mengenai.

Sebelum diberikan intervensi edukasi ibu an.s mengatakan ia bingung dan cemas ketika an.s tersedak dan tidak tahu harus bagaimana saat tersedak. Sedangkan ibu an.f mengatakan ia bingung dan cemas ketika melihat an.f tersedak. Intervensi edukatif yang diberikan kepada ibu klien mengenai penanganan anak yang mengalami tersedak berikan sebanyak 2 sesi selama 20 menit menunjukkan hasil yang positif. Awalnya, ibu klien menunjukkan ketertarikan dan menyatakan telah memahami materi yang diberikan, khususnya mengenai teknik penanganan tersedak. Hal ini terlihat dari pernyataannya yang menyebutkan keinginan untuk langsung mencoba praktik yang telah dipelajari.

Mutiara Natalia*, Rilyani

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Email: mutnatalia0101@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1214

Asuhan keperawatan anak dengan masalah resiko tersedak melalui edukasi kesehatan
tentang tatalaksana kegawatdaruratan masalah tersedak

Secara objektif, ibu klien menunjukkan antusiasme tinggi selama sesi edukasi dan mampu mengulangi demonstrasi teknik tatalaksana tersedak dengan benar, baik untuk anak usia di bawah 1 tahun maupun di atas 1 tahun. Klien mampu menjelaskan kembali langkah-langkah secara runtut serta melakukan manuver 5 back blows + 5 chest thrusts dengan menggunakan boneka simulasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman klien telah meningkat dan keterampilan dasar dalam penanganan awal tersedak sudah mulai dikuasai, meskipun pada tahap awal masalah defisit pengetahuan masih dinyatakan teratasi Sebagian.

Pada hari tanggal, 01 Juni 2025 dilakukan tindakan pengukuran tingkat pengetahuan dengan wawancara pada An.S 8 bulan, tersedak saat menyusui dan An. F 2 tahun 8 bulan, tersedak saat bermain dan memasukkan benda kecil ke dalam mulut. Kedua orang tua menunjukkan kesiapan untuk menerima informasi setelah mengalami kejadian langsung yang cukup membuat mereka panik. Orang tua mengungkapkan bahwa mereka belum pernah mendapatkan edukasi sebelumnya mengenai pertolongan pertama tersedak pada anak. Edukasi dijadwalkan mulai tanggal 2 Juni hingga 3 Juni 2025, dilakukan dalam durasi 20 menit per sesi. Jadwal dibuat fleksibel menyesuaikan waktu luang orang tua. Pada pengukuran awal, ditemukan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang terbatas tentang langkah-langkah penanganan pertama tersedak, serta merasa ragu dan kurang percaya diri saat harus menghadapi kondisi tersebut.

Setelah pelaksanaan edukasi dengan metode demonstrasi, serta latihan praktik secara berulang, pada pengukuran akhir didapatkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan orang tua. Mereka mampu menjelaskan dan mempraktikkan teknik tatalaksana tersedak dengan baik, yaitu penanganan tersedak di bawah 1 tahun, serta untuk anak usia di atas 1 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi dan pelatihan penanganan pertama tersedak efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi serius akibat tersedak pada anak. Selama melakukan implementasi keperawatan, perawat dapat melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan perencanaan yang baik dikarenakan adanya

kerjasama antara perawat dan klien dengan baik dan di dukung dengan antusias klien dalam melakukan tatalaksana tersedak sehingga pelaksanaan tindakan asuhan keperawatan terlaksana dengan sangat baik.

Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan dinilai berdasarkan perkembangan yang terjadi pada klien setelah dilakukan tindakan keperawatan sesuai dengan tujuan dan kriteria hasil yang telah ditentukan. Dalam mengevaluasi perkembangan klien, penulis menggunakan SOAP (Subjektif, Objektif, Analisa, dan Planning). Keberhasilan dari asuhan keperawatan ini bukan hanya dari perawat saja tetapi partisipasi klien juga sangat mempengaruhi.

PEMBAHASAN

Anak usia balita berada pada tahap oral dan eksplorasi, di mana mereka sering memasukkan benda asing ke dalam mulut sebagai bagian dari proses belajar dan mengenal dunia sekitarnya. Pada tahap ini, anak belum memiliki kontrol motorik dan kesadaran bahaya yang cukup, sehingga risiko tersedak atau aspirasi benda asing meningkat, terutama saat anak sedang bermain tanpa pengawasan langsung (Maryani & Puspita, 2022).

Lebih lanjut, anak yang mengalami tersedak akan menunjukkan gejala seperti batuk mendadak, napas tersengal, wajah kemerahan hingga kebiruan, dan dalam kondisi berat dapat terjadi sumbatan jalan napas total yang mengancam jiwa. Oleh karena itu, peran orang tua sangat penting dalam mengawasi aktivitas bermain anak, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang pertolongan pertama saat anak tersedak (Wulandari, Fanani, & Prayogi, 2022).

Menurut penulis, tersedak pada anak usia balita merupakan kejadian yang sering terjadi, terutama pada anak yang sedang aktif dalam fase eksplorasi. Anak usia 1-3 tahun cenderung memasukkan berbagai benda ke dalam mulut karena rasa ingin tahu yang tinggi, namun belum mampu membedakan benda yang berbahaya dan tidak. Kurangnya pengawasan orang tua saat anak bermain serta belum adanya pengetahuan mengenai penanganan pertama saat anak tersedak dapat memperbesar risiko terjadinya aspirasi benda asing. Kejadian tersedak yang tidak ditangani dengan cepat dan tepat dapat menyebabkan sumbatan jalan napas yang

Mutiara Natalia*, Rilyani

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Email: mutnatalia0101@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1214

Asuhan keperawatan anak dengan masalah resiko tersedak melalui edukasi kesehatan
tentang tatalaksana kegawatdaruratan masalah tersedak

berujung pada kondisi gawat darurat dan bahkan mengancam nyawa.

Menurut teori yang dikemukakan sebelumnya bahwa anak usia balita berada dalam masa perkembangan motorik dan sensorik yang pesat, di mana anak cenderung aktif mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dengan memasukkan berbagai benda ke dalam mulut. Hal ini menyebabkan meningkatnya risiko anak mengalami tersedak atau aspirasi benda asing. Tersedak merupakan kondisi kegawatdaruratan yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan dapat membahayakan jiwa apabila tidak ditangani dengan tepat dan segera (Alhidayat, Handayani, Halimah, Samsir, Alamsyah, Hasbullah, & Botuthe, 2023).

Lebih lanjut dijelaskan bahwa salah satu penyebab buruknya penanganan kasus tersedak pada anak adalah kurangnya pengetahuan orang tua atau pengasuh mengenai pertolongan pertama pada anak tersedak. Kondisi ini banyak ditemukan di masyarakat karena belum meratanya edukasi kesehatan mengenai langkah-langkah yang benar dan sesuai usia anak dalam menghadapi situasi tersebut.

Menurut penulis, dengan menganalisis data-data yang diperoleh selama proses pengkajian, maka akan lebih mudah dalam menentukan diagnosa keperawatan yang sesuai dengan masalah yang terjadi. Diagnosa keperawatan berfungsi sebagai dasar dalam merancang intervensi dan rencana tindakan keperawatan yang tepat, sehingga tujuan dan luaran keperawatan dapat tercapai secara optimal. Diagnosa keperawatan yang baik harus memenuhi persyaratan, yaitu dirumuskan secara jelas, singkat, dan berdasarkan data yang valid dari hasil pengkajian. Dengan demikian, proses asuhan keperawatan dapat berjalan lebih terarah, sistematis, dan dapat meningkatkan keselamatan serta kualitas hidup pasien, dalam hal ini anak yang mengalami tersedak serta orang tua sebagai pihak yang terlibat langsung dalam penanganannya.

Penelitian sebelumnya yang berjudul "Education for Parents Regarding Choking Prevention and Handling on Children: A Scoping Review" menunjukkan bahwa edukasi kepada orang tua tentang pencegahan dan penanganan tersedak pada anak terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan orang tua saat

menghadapi kejadian tersedak di rumah (Pondete, Barlianto & Suryanto, 2023).

Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa orang tua yang mendapatkan edukasi secara langsung dan melalui media visual (seperti video demonstrasi dan leaflet) mengalami peningkatan signifikansi dalam memahami tanda-tanda tersedak serta langkah pertolongan pertama sesuai usia anak. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga mengurangi kepanikan orang tua saat menghadapi kondisi darurat. Edukasi dapat dilakukan secara berkala melalui program promosi kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan primer, dengan frekuensi 2 kali dalam sebulan, menggunakan media praktik langsung maupun audio-visual berdurasi 15–30 menit, untuk memastikan pemahaman yang optimal dan berkelanjutan.

Menurut pendapat penulis, edukasi penanganan pertama pada anak tersedak merupakan salah satu bentuk intervensi nonfarmakologis yang penting diberikan kepada orang tua, terutama yang memiliki anak usia balita. Edukasi ini berperan sebagai langkah preventif yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan orang tua dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan seperti tersedak. Edukasi mengenai penanganan anak tersedak dapat dilakukan melalui demonstrasi langsung, video edukatif, leaflet, maupun simulasi menggunakan boneka, sehingga orang tua dapat memahami teknik secara visual dan praktis. Menurut penulis, berdasarkan teori dan hasil penelitian terkait, edukasi ini terbukti mampu menurunkan tingkat kepanikan saat menghadapi anak tersedak, serta meningkatkan rasa percaya diri orang tua dalam melakukan pertolongan pertama.

Dengan pengetahuan yang cukup, orang tua tidak hanya mampu bertindak cepat, tetapi juga lebih tenang dalam mengambil keputusan, sehingga risiko komplikasi akibat tersedak seperti sumbatan jalan napas total dapat diminimalkan. Edukasi ini sangat relevan untuk diterapkan di berbagai fasilitas kesehatan maupun dalam komunitas masyarakat secara berkala.

Tindakan keperawatan yaitu dengan melakukan edukasi tatalaksana kegawatdaruratan tersedak di rumah pada asuhan keperawatan ini dilakukan sebanyak 2 kali perlakuan yang diadopsi oleh jurnal terdahulu yang dilakukan sebelumnya yang

Mutiara Natalia*, Rilyani

Universitas Malahayati

Korespondensi penulis: Email: mutnatalia0101@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1214

Asuhan keperawatan anak dengan masalah resiko tersedak melalui edukasi kesehatan tentang tatalaksana kegawatdaruratan masalah tersedak

mengungkapkan bahwa dengan variabel independen adalah edukasi penanganan anak tersedak dan variabel dependen pengetahuan yaitu 2 kali 20 menit (Wijaya et al., 2023)

Tersedak merupakan kondisi di mana terjadi sumbatan pada saluran pernapasan akibat masuknya benda asing, seperti makanan atau benda kecil, yang menghalangi aliran udara menuju paru-paru. Kondisi ini merupakan kegawatdaruratan medis yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat untuk mencegah komplikasi serius seperti hipoksia hingga kematian. Pada anak-anak, risiko tersedak lebih tinggi karena ukuran saluran napas yang lebih kecil dan kebiasaan memasukkan benda ke dalam mulut (Ikatan Dokter Anak Indonesia, 2016).

Penanganan pertama pada kasus tersedak harus disesuaikan dengan usia anak. Menurut pedoman dari American Heart Association (AHA), untuk bayi di bawah 1 tahun, teknik yang dianjurkan adalah pemberian 5 pukulan punggung (back blows) di antara tulang belikat diikuti dengan 5 dorongan dada (chest thrusts). Sedangkan pada anak usia lebih dari 1 tahun, penanganan dilakukan dengan teknik Heimlich maneuver, yaitu memberikan dorongan cepat dan kuat ke arah atas perut untuk mengeluarkan benda penyumbat (American Heart Association, 2020).

Menurut penulis, tersedak merupakan kondisi darurat medis yang terjadi ketika makanan, cairan, atau benda asing secara tidak sengaja masuk ke saluran pernapasan dan menghalangi aliran udara ke paru-paru. Tersedak seringkali disebabkan oleh kebiasaan makan yang tidak tepat, seperti makan sambil berbicara, tertawa, atau tidak mengunyah makanan dengan baik. Selain itu, pada anak-anak, tersedak bisa terjadi karena memasukkan benda kecil

ke dalam mulut yang kemudian tertelan dan menyumbat saluran pernapasan. Menurut penulis, salah satu cara yang paling efektif untuk menangani tersedak adalah dengan melakukan pertolongan pertama yang tepat dan cepat. Teknik seperti Back Blows dan Heimlich maneuver dapat membantu mengeluarkan benda asing dari saluran napas. Sementara itu, pada bayi, penanganan dilakukan dengan Back Blows dan Chest Thrust.

SIMPULAN

Setelah dilakukan tindakan asuhan keperawatan non farmakologi berupa edukasi tatalaksana tersedak selama 2 kali 20 menit untuk meningkatkan tingkat pengetahuan pada ibu yang memiliki anak dengan resiko tersedak yaitu An. S dan An. F maka dapat disimpulkan bahwa edukasi tatalaksana tersedak yang telah dilakukan menunjukkan adanya keberhasilan dalam meningkatkan tingkat pengetahuan ibu.

SARAN

Bagi institusi pelayanan kesehatan diharapkan institusi pelayanan kesehatan, dapat mengembangkan program promosi kesehatan yang berkelanjutan terkait pencegahan dan tatalaksana tersedak pada anak. Program ini dapat dimasukkan ke dalam agenda kegiatan posyandu, kelas ibu balita, atau pemeriksaan tumbuh kembang anak dan bagi pengembangan ilmu keperawatan diharapkan institusi pendidikan dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya, memperbanyak referensi diper pustakaan yang menyangkut tentang edukasi penanganan tersedak pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Alhidayat, N. S., Handayani, D. E., Halimah, N., Samsir, S., Alamsyah, A., Hasbullah, H., & Botutihe, F. (2023). Tanggap Kedaruratan Tersedak Anak Dan Penatalaksanaan Pada Keluarga Di Kelurahan Balocci Baru Kec. Balocci Kab. Pangkep. *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi*, 3(2), 494-500.

American Academy of Pediatrics. (2010). Prevention Among. American of Choking Academy of Pediatrics, 601-607.

American Heart Association. (2020). The AHA's 2020 Guidelines for Choking in Children . Diakses dari: <https://cpr.heart.org/en/resuscitation-science/first-aid-guidelines>

Mutiara Natalia*, Rilyani

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Email: mutnatalia0101@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1214

Asuhan keperawatan anak dengan masalah resiko tersedak melalui edukasi kesehatan
tentang tatalaksana kegawatdaruratan masalah tersedak

- Cahayani, W. E., & Gati, N. W. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Pertolongan Pertama Tersedak Pada Anak Usia Toddler di Posyandu Merdisiwi. *Indonesian Journal of Public Health*, 2(4).
- Dinas Kesehatan Provinsi Bandar Lampung. (2024). Profil Kesehatan Tahun 2023. Diakses dari: <https://dinkes.lampungprov.go.id/download/profil-kesehatan-tahun-2023/>
- Herlina, S., Winarti, W., & Wahyudi, C. T. (2018). Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan kader kesehatan melalui pelatihan bantuan hidup dasar. *Riau Journal of Empowerment*, 1(2), 85-90.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2016). Kiat Mengatasi tersedak pada Anak. Diakses dari: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/pengasuhan-anak/kiat-mengatasi-tersedak-pada-anak>
- Iswari, M. F. (2021). Pengaruh Pemberian Booklet Penatalaksanaan Kegawatdaruratan Choking Pada Toodler Terhadap Pengetahuan Ibu. *Jurnal Kesehatan: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 11(02), 107-111.
- Manik, H. E. Y., Togianur, R., & Simangunsong, D. E. (2025). Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar pada Siswa/ SMA Swasta Bukit Cahaya Huta Manik Kecamatan Sumbul. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 8(1), 9-20.
- Maryani, N., & Puspita, G. (2022). Pelatihan Khusus Ibu Rumah Tangga untuk Bayi dan Anak yang Sakit atau Tersedak.
- Palimbunga, A. P. S., Palendeng, O. E. L., & Bidjuni, H. (2017). Hubungan posisi menyusui dengan kejadian tersedak pada bayi di Puskesmas Bahu Kota Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 5(1), 106841.
- Pondete, M. A., Barlianto, W., & Suryanto, S. (2022). Education for parents regarding choking prevention and handling on children: a scoping review. *IJPHS*, 11, 672-9.
- Putra, C. C., Sulisetyawati, S. D., & Wulandari, I. S. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Ibu Tentang Pertolongan Pertama pada Anak Tersedak Di Posyandu Dusun Sadon Sawahan Ngemplak Boyolali. *Bachelor Program in Nursing Science Kusuma Husada Health Science College of Surakarta*, 6.
- Rahayu, S. F., & Anggeriyane, E. (2022). Pelatihan Pertolongan Pertama Pada Anak Tersedak (Choking) di Madrasah Ibtidaiyah Al Furqan Muhammadiyah Cabang 3 Banjarmasin. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 49-54.
- Sembiring, E., & Sipayung, N. P. (2023). Edukasi Kesehatan dan Pertolongan Pertama Choking (Tersedak) Pada Siswa SMA Swasta Medan. *KOMUNITA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 153-159.
- Sugiyarto, S., & Rifai, A. (2022). Penatalaksanaan Cedera Muskuloskeletal pada Korban Kecelakaan melalui Simulasi Evaluasi pada Masyarakat Awam. *Jurnal MID-Z (Midwifery Zigot) Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 5(1), 64-71.
- Sulistiyan, A. R. M. L., & Ramdani, M. L. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Booklet tentang Penanganan Tersedak pada Anak terhadap Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu di Desa Karangsari. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*, 4(1), 11-25.
- Wijaya, D. E., Furqoni, P. D., & Hermawan, D. (2023). Asuhan Keperawatan Masalah Kurangnya Pengetahuan pada Ibu yang Memiliki Anak Usia Toddler dengan Masalah Resiko Tersedak melalui Pemberian Edukasi Video di Desa Langkapura Kota Bandar Lampung. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(5), 2095-2105.
- Wulandari, N. A., Ns, M. K., Zaenal Fanani, S. K. M., Prayogi, B., & Ns, M. K. (2022). *Buku Ajar Pertolongan Pertama Pada Anak Sakit*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Mutiara Natalia*, Rilyani

Universitas Malahayati
Korespondensi penulis: Email: mutnatalia0101@gmail.com

DOI: 10.56922/mchc.v4i7.1214

Asuhan keperawatan anak dengan masalah resiko tersedak melalui edukasi kesehatan tentang tatalaksana kegawatdaruratan masalah tersedak

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

EXCLUDE QUOTES	ON	EXCLUDE SOURCES	< 20 WORDS
EXCLUDE BIBLIOGRAPHY	ON	EXCLUDE MATCHES	< 120 WORDS